BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan badan usaha yang dikenal masyarakat dengan istilah perantara keuangan (*financial intermediary*), yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai perantara keuangan, maka bank memiliki kegiatan usaha sebagai pihak yang menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposit/funding*) dalam bentuk tabungan dan deposito, yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit (Mohammad Eri Irawan, 2010). Sektor perbankan dapat dikatakan menjadi salah satu sektor yang paling fleksibel dalam merespon kondisi perekonomian nasional dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, selama ini bank memiliki komitmen untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun pada praktiknya bank tetap merupakan sebuah lembaga bisnis yang mencari keuntungan atau profit, hal tersebut juga berlaku untuk BPR/Bank Perkreditan Rakyat (Mohammad Eri Irawan, 2010).

Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja dari sebuah perusahaan, dalam menjalankan kegiatan bisnisnya setiap perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal (Yuliani, 2007:16). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka perusahaan mendapatkan laba yang tinggi juga begitu pun sebaliknya bila perusahaan memperoleh profitabilitas

yang rendah, maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pun juga rendah (Yuliani, 2007:16). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan (Yuliani, 2007:16).

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya dan tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan, karena rasio-rasio tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Loen dan Ericson, 2008:31). Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Loen dan Ericson, 2008:31).

Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 4 ayat (4), penilaian profitabilitas yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat menggunakan rasio *Return On Asset*, dan rasio ini sangat penting mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Dahlan Siamat, 1993:50).

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dapat dihitung dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva yang dikenal dengan ROA (Dendawijaya, 2005:62). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan bank untuk

mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2005:62).

Kebijakan moneter adalah salah satu kebijakan yang dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara, selain kebijakan moneter masih terdapat kebijakan lain yang juga berperan di dalamnya, diantaranya adalah kebijakan-kebijakan yang berasal dari non ekonomi (Nopirin, 2000:54). Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dapat dikontrol oleh pemerintah dan kebijakan ini dapat digunakan untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi dengan demikian, secara tidak langsung kebijakan moneter akan berpengaruh terhadap kegiatan dan kondisi perekonomian (Nopirin, 2000:54). Kondisi dan kegiatan perekonomian dapat tercermin antara lain dari tingkat GNP, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai tukar Rupiah, Pengangguran, Neraca Pembayaran, dan masih banyak indikator lainnya (Nopirin, 2000:54).

Pengaruh kebijakan moneter berdampak langsung pada sektor perbankan (Perry Warjiyo, 2004). Bank Indonesia sebagai lembaga yang mengawasi dan mengotrol sistem moneter di Indonesia memiliki beberapa mekanisme transisi kebijakan moneter melalui beberapa saluran, diantaranya adalah saluran uang, saluran kredit, saluran suku bunga, saluran nilai tukar, saluran harga aset dan saluran ekspetasi (Perry Warjiyo, 2004).

Mekanisme transmisi moneter ini dimulai dari tindakan bank sentral dengan menggunakan instrumen moneter, seperti Operasi Pasar Terbuka, Giro Wajib minimum (*reserve requirement*), Tingkat Diskonto dan Himbauan (Perry

Warjiyo, 2004). Dari beberapa mekanisme transmisi kebijakan moneter tersebut, saluran suku bunga lah yang paling berperan, terutama karena pengaruhnya cukup besar terhadap sektor rill melalui perkembangan modal kerja, konsumsi dan investasi (Perry Warjiyo, 2004).

Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber utama pembiayaan investasi di Indonesia masih di dominasi oleh penyaluran kredit perbankan (Hermanta dan Ekananda, 2003). Dengan demikian wajar apabila melambatnya penyaluran kredit perbankan di Indonesia setelah krisis 1997 dituding sebagai salah satu penyebab lambatnya pemulihan ekonomi Indonesia dibandingkan negara Asia lainnya yang terkena krisis misalnya Korea Selatan dan Thailand (Hermanta dan Ekananda, 2003).

Keberadaan bank sangat diperlukan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dimana suatu bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang fungsi pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68). Terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi yaitu: bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68).

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006). Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat dengan melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

Secara umum jenis-jenis kredit adalah kredit dilihat dari segi kegunaan**,** atas dasar tujuan penggunaan dananya oleh debitur, kredit dapat dibedakan menjadi kredit modal kerja (KMK), kredit investasi, dan kredit konsumsi (Kasmir, 2004:99). Kredit dilihat dari segi sudut jangka waktu yaitu, kredit jangka pendek *(Short Term Loan),* kredit jangka menengah *(Medium Term Loan),* kredit jangka panjang *(Long Term Loan)* dan kredit dilihat dari segi sektor usaha yaitu, kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi, dan kredit perumahan serta sektor-sektor lainnya (Kasmir, 2004:99). Kredit dilihat dari segi jaminan yaitu, kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan serta kredit dilihat dari segi tujuan yaitu, kredit produktif, kredit konsumtif, dan kredit perdagangan (Kasmir, 2004:99).

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu (Samuelson, 1990:296). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga itu merupakan balas jasa yang akan diterima kemudian atas pengorbanan yang dilakukan atau dengan kata lain suku bunga adalah harga dari penggunaan uang

atau sebagai sewa penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu (Samuelson, 1990:296).

BI *Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter (Dahlan Siamat, 2005:139). Tingkat suku bunga kredit ini mengacu kepada BI *Rate*, dapat diambil kesimpulan bahwa BI *Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar BI *Rate*, selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang (Dahlan Siamat, 2005:139).

Dalam menentukan suku bunga tersebut bank mempunyai badan atau komite yaitu ALCO *(Asset Liabilities Committee)* dikantor pusat Jakarta yang mempunyai tugas antara lain menetapkan suku bunga berbagai jenis simpanan yaitu giro, deposito, tabungan dan suku bunga dari berbagai jenis pinjaman *(kredit)* dengan bebagai timbangan baik intern maupun ekstern termasuk pesaing sehingga penentuan tingat suku bunga tersebut disentralisir dan berlaku secara nasional di seluruh Indonesia (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013).

Beberapa indikator perbankan per Oktober 2009 menunjukkan angka yang tidak terlalu jelek, rasio CAR masih di level 17,51% (jauh diatas ketentuan BI 8%), tingkat NPL sebesar 3,84% (di bawah ketentuan maksimal BI 5 %), ROA sebesar 2,65% (di atas ketentuan ROA minimal Bank Jangkar 1,50%), dan

pertumbuhan laba yang cukup baik yaitu sebesar 18,38% secara year on year (y.o.y) dan kondisi ini secara sekilas, sedikit banyak dapat menjawab keraguan masyarakat terhadap daya tahan perbankan nasional yang sempat diterpa krisis global di tahun 2009 (Djoko Retnadi dan Andreas Hassim).

Namun demikian, di sisi lain, pertumbuhan kredit tidaklah semulus tahun 2008 di mana per Oktober 2009 hanya tumbuh 6,14% year on year, sedangkan akhir tahun 2008 kredit tumbuh mengesankan yaitu mencapai 30,51% year on year dan seretnya pengucuran kredit ini, selain pengaruh krisis global, juga dipengaruhi oleh sulitnya perbankan menurunkan suku bunga kreditnya (Djoko Retnadi dan Andreas Hassim). Padahal BI *Rate* sudah turun sebesar 300 bp, dari indikator ini tampak bahwa upaya penurunan suku bunga kredit masih akan menjadi PR perbankan di tahun 2010 (Djoko Retnadi dan Andreas Hassim).

Penyaluran kredit tiga bank yang mayoritas sahamnya dimiliki asing, yaitu PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT. OCBC NISP Tbk (NISP), dan PT. Bank Danamon Tbk (BDMN), sepanjang 2010 mencatatkan pertumbuhan 25%-31% (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). Analisis Departemen Riset IFT menunjukkan angka pertumbuhan ini melebihi rata-rata industri perbankan yang besarnya 22.8% (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). Sepanjang 2010, kredit CIMB Niaga meningkat 25% menjadi Rp 102,11 triliun dari Rp 81,94 triliun pada tahun 2009 dan sementara penyaluran kredit NISP tahun lalu tercatat Rp 27,96 triliun, meningkat 28% dibanding 2009 yang sebesar Rp 21,89 triliun (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). Kenaikan

tertinggi terjadi pada penyaluran kredit Danamon yang mencapai 31% menjadi Rp 82,66 triliun (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam).

Mayoritas saham CIMB Niaga saat ini dikuasai CIMB Group dari Malaysia. Sementara sebagian besar saham NISP dimiliki OCBC Bank dan saham Danamon dikuasai Temasek Holdings, kedua investor berasal dari Singapura (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). Berdasarkan hasil analisis, kenaikan penyaluran kredit tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan bunga bank (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). Pendapatan bunga bersih Danamon tercatat Rp 9,91% triliun, hanya naik 5% dibandingkan 2009 yang sebesar Rp 9,46 triliun dan pendapatan bunga CIMB Niaga dan NISP justru turun masing-masing 7% dan 1% (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam).

Penurunan pendapatan bunga mampu dikompensasi oleh pendapatan lainnya, kecuali untuk NISP. Sehingga laba bersih CIMB Niaga dan Danamon melonjak tajam (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). Laba bersih CIMB Niaga tahun lalu tercatat Rp 2,55 triliun, meningkat 62% dibanding 2009 sebesar Rp 1,57 triliun. Laba bersih Danamon naik 88% menjadi Rp 2,88 triliun (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). Sebaliknya laba bersih NISP turun 26% menjadi Rp 320 miliar dari Rp 440 miliar pada tahun 2009 (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam).

Gambar 1.1
Kinerja Keuangan CIMB Niaga, OCBC NISP dan Bank Danamon

Kinerja Keuangan CIMB Niaga & OCBC NISP (triliun rupiah)

Laporan Laba Rugi	OCBC NISP			CIMB Niaga		
	2010	2009	Growth	2010	2009	Growth
Pendapatan Bunga	3,33	3,37	-1%	12,33	11,22	10%
Beban bunga	1,53	1,64	-7%	5,08	4,93	3%
Pendapatan bersih	1,8	1,73	4%	7,25	6,29	15%
Pendapatan lainnya	0,6	0,53	13%	2,02	1,74	16%
Beban lainnya	1,8	1,65	9%	5,94	5,82	2%
Laba operasional	0,61	0,61	0%	3,34	2,21	51%
Pendapatan/Beban Nonoperasional	-0,18	0	-6033%	0,01	-0,06	-113%
Laba sebelum pajak	0,43	0,61	-30%	3,35	2,15	56%
Pajak	-0,11	-0,18	-39%	-0,8	-0,58	38%
Laba Bersih	0,32	0,44	-26%	2,55	1,57	62%
Neraca						
Aset	44,47	37,05	20%	142,81	106,8	34%
Kredit	27,96	21,89	28%	102,11	81,94	25%
Giro dan penempatan BI	4,28	1,39	208%	16,65	4,53	268%
Efek-efek	6,57	8,41	-22%	12,72	10,45	22%
Kewajiban	38,48	32,9	17%	124,33	95,83	30%
Simpanan	35,66	30,2	18%	115,37	86,25	34%
Ekuitas	5,99	4,14	45%	18,48	11,21	65%
Rasio Keuangan						
Net Interest Margin	5,14%	5,53%				
Return on Asset	1,10%	1,80%				
Return on Equity	5,10%	5,50%				
Non Performing Loan	2%	3,17%				
Loan to Deposit Ratio	78%	72%				
Capital Adequacy Ratio	16,04%	18%				

Kinerja Keuangan Bank Danamon (triliun rupiah)

Laporan Laba Rugi	2010	2009	Growth
Pendapatan Bunga Bersih	9,91	9,46	5%
Pendapatan Nonbunga	3,34	1,88	77%
Pendapatan Operasional	13,24	11,34	17%
Beban Operasional	6,58	5,65	17%
Biaya Kredit	2,38	2,4	1%
Laba Bersih	2,88	1,53	88%
Neraca			
Aset	118,21	98,6	20%
Kredit	82,66	63,28	31%
Simpanan	80,92	68,42	18%
Ekuitas	18,45	15,81	17%
Rasio Keuangan			
Net Interest Margin	11,30%	11,10%	
Return on Asset	2,80%	1,50%	
Return on Equity	18,50%	11,20%	
Loan to Deposit Ratio	93,80%	88,80%	
Non Performing Loan	3%	4,50%	
Capital Adequacy Ratio	16%	20,70%	

Sumber : Laporan Keuangan CIMB Niaga, OCBC NISP & Bank Danamon

Tingkat profitabilitas bank yang tercermin melalui rasio laba bersih terhadap aset (*Return On Asset*) juga belum melampaui rata-rata industri yang tercatat 2,8% (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam). ROA (*Return On Asset*) CIMB Niaga tercatat 2,75% dan Danamon 2,8%, sementara ROA (*Return On Asset*) NISP hanya 1,1%, jauh di bawah rata-rata industri (Ewo Raswa, Myrna Agata Riyanto dan Steven Lam).

Pada tahun 2012 ini pertumbuhan laba perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, bahwa pada kuartal ketiga tahun 2012 ini bank-bank mencatat pertumbuhan memuaskan dengan mencetak kenaikan laba rata-rata di atas 20% (Dyah Megasari, 2012).

Berdasarkan Data Statistik Perbankan Indonesia yang tertuang di situs BI, perbankan nasional mencapai pertumbuhan laba sebesar Rp 92,8 triliun atau 23% per Desember 2012 dibandingkan 2011 sebesar Rp 75 triliun (Antara, 2013). Sementara itu, untuk total kredit bank umum pada 2012 mencapai Rp 2.725 triliun atau meningkat dibandingkan pada penyaluran kredit Desember 2011 Rp 2.200 triliun (Antara, 2013).

Tabel 1.1
Perkembangan Penyaluran Kredit, Profitabilitas (ROA) dan Tingkat Suku Bunga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Bank	Penyaluran Kredit			Profitabilitas (ROA)		
	2011	2012		2011	2012	
Bank Ekonomi	13,92 T ↑	17,07 T ↑	23%	1,49% ↑	1,02% ↓	0,31%
Bank Mutiara	9 T ↑	11,1 T ↑	18%	2,17% ↑	1,06% ↓	0,51%
Bank QNB Kesawan	1,98 T ↑	3,16 T ↑	59,6%	1,72% ↑	(6,35%) ↓	(4,69%)
Tingkat Suku Bunga	6,58	5,77 ↓	(12,3%)			

Sumber : Laporan Keuangan, Data diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa bank yang mencatat penurunan perolehan profitabilitas (ROA) pada tahun 2012 dibanding tahun 2011 (Gimin Sumalim, 2013). Kemudian dari tabel di atas dapat dilihat penyaluran kredit pada semua bank mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi malah mencatat menurunnya/anjloknya perolehan profitabilitas (ROA) bank tersebut, padahal pada periode tersebut BI *Rate* mengalami penurunan dari 6,58 menjadi 5,77 (Gimin Sumalim, 2013).

Pada salah satu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk , jumlah kredit keseluruhan yang dikucurkan Bank Ekonomi hingga akhir 2012 adalah sebesar Rp 17,2 triliun meningkat 23% dibanding kredit yang mereka salurkan sepanjang 2011 (Gimin Sumalim, 2013).

Akhir tahun lalu, Bank Ekonomi mencatat laba bersih Rp 191,67 miliar atau turun 20,98% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 242,56 miliar dan total aktiva tahun 2011 sebesar Rp 24 T serta tahun 2012 sebesar Rp 25 T yang membuat ROA turun sekitar 0,31% dibandingkan tahun 2011 (Gimin Sumalim, 2013). Hal ini dipengaruhi dengan penurunan laba akibat manajemen memperkuat bisnis, yang membuat Bank Ekonomi banyak mengeluarkan dana membenahi

sumber daya manusia (SDM), teknologi dan sistem, serta infrastruktur, sehingga membuat beban operasional naik (Gimin Sumalim, 2013).

Dari uraian tersebut terdapat fenomena, yaitu anjlok atau menurunnya profitabilitas (ROA) ketika jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Ekonomi mengalami peningkatan (Gimin Sumalim, 2013). Di samping, itu fenomena ini terjadi juga pada dua bank lainnya seperti PT. Bank Mutiara Tbk dan PT. Bank QNB Kesawan Tbk dan hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang ada (Gimin Sumalim, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul mengenai "**Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)**".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan dan penurunan terhadap pertumbuhan penyaluran kredit tidak sejalan dengan teori yang ada, karena kenaikan pada pertumbuhan kredit ditahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2009 diikuti dengan menurunnya ROA (*Return On Asset*).

2. Masih ada beberapa bank yang menyalurkan kreditnya, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya menurut ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2012 .
3. Kenaikan penyaluran kredit tidak sejalan dengan pendapatan bunga bank.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan antara penyaluran kredit dan tingkat suku bunga pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan dampaknya terhadap Profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini untuk menguji teori yang sudah ada yaitu mengenai Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Profitabilitas (ROA). Selain

itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam bermitra dengan bank khususnya dalam segi pertumbuhan profitabilitas. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Profitabilitas (ROA) Bank.

2. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Profitabilitas (ROA) Bank.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia dan melalui Statistik Perbankan Indonesia yag diterbitkan Bank Indonesia setiap bulannya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dari bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Juli 2013 yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :** a.Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c.Pengajuan Judul UP																								
	d.Mencari Perusahaan																								
2.	**Proses Usulan Penelitian:** a.Penulisan UP																								
	b.Bimbingan UP																								
	c.Seminar UP																								
	d.Revisi UP																								
3.	Pengumpulan Data																								
4.	Pengolahan Data																								
5.	**Proses Penyusunan Skripsi:** a.Bimbingan Skripsi																								
	b.Sidang Skripsi																								
	c.Revisi Skripsi																								
	d.Pengumpulan Draf Skripsi																								